

Tinjauan Sistematis Terhadap Implementasi Rekam Medis Elektronik Pada Pelayanan Rawat Jalan

Anggraina Diastri*, Rico Kurniawan

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
anggrainadias@gmail.com, ricokurniawan@ui.ac.id

Keywords:

*Efficiency,
Outpatient Services,
Electronic Medical Records,
Systematic Review*

ABSTRACT

The implementation of Electronic Medical Records (EMR) in Indonesia presents a strategic opportunity to improve the quality and efficiency of healthcare services by optimizing access to medical information and strengthening coordination among healthcare professionals. However, its implementation still faces major challenges, particularly in terms of data security and workforce readiness. This study aimed to evaluate the benefits, challenges, and impacts of EMR adoption on medical practice and healthcare delivery. The research was conducted using a systematic literature review method with a PRISMA approach. A total of 4,475 articles were identified from four major databases: PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, and Scopus. After screening titles, abstracts, and full texts, 10 articles met the inclusion criteria and were further analyzed. The findings indicated that EMR can accelerate access to patient information, enhance coordination among medical teams, and reduce the risk of documentation errors. This review suggests that EMR has significant potential to improve the efficiency, accuracy, and quality of outpatient services. However, the success of its implementation largely depends on technical readiness, human resource capacity, and infrastructure support. Further efforts should focus on improving digital literacy among healthcare workers, strengthening data security, and developing infrastructure to support the optimal implementation of EMR systems.

Kata Kunci

*Efisiensi,
Layanan Rawat Jalan,
Rekam Medis Elektronik,
Tinjauan Sistematis*

ABSTRAK

Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Indonesia memberikan peluang strategis dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan melalui optimalisasi akses informasi medis dan penguatan koordinasi antar tenaga kesehatan. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan besar, terutama keamanan data dan kesiapan tenaga kerja. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi manfaat, tantangan, dan dampak penerapan RME terhadap praktik kedokteran dan layanan kesehatan. Penelitian dilakukan menggunakan metode tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan PRISMA. Sebanyak 4.475 artikel diidentifikasi dari empat database utama: PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, dan Scopus. Setelah seleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi penuh, 10 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan bahwa RME dapat mempercepat akses terhadap informasi pasien, meningkatkan koordinasi tim medis, serta mengurangi risiko kesalahan dokumentasi. Tinjauan ini menunjukkan bahwa RME memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan rawat jalan. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan teknis, kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan infrastruktur. Upaya lanjutan perlu difokuskan pada peningkatan

literasi digital tenaga kesehatan, penguatan keamanan data, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung penerapan sistem RME secara optimal.

Korespondensi Penulis:

Anggraina Diastri,
Universitas Indonesia,
Kampus Baru Depok, Universitas Indonesia
Jawa Barat 16424
Telepon: +6282265020085
Email: anggrainadias@gmail.com

**Submitted : 13-02-2025; Accepted : 21-06-2025;
Published : 29-06-2025**

Copyright (c) 2025 The Author (s)

*This article is distributed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA
4.0)*

1. PENDAHULUAN

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas pelayanan kesehatan rawat jalan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan meskipun potensinya besar dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Beberapa kendala utama dalam implementasi RME meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital tenaga kesehatan, serta kurangnya pelatihan dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem digital secara optimal [1], [2]. Di sisi lain, kebutuhan akan sistem informasi kesehatan yang mampu mendukung pengambilan keputusan klinis secara cepat dan akurat semakin mendesak seiring meningkatnya jumlah kunjungan pasien dan kompleksitas layanan [3].

Pemerintah Indonesia telah mengatur penggunaan RME secara resmi melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang menyatakan bahwa rekam medis elektronik merupakan dokumen yang dikelola secara elektronik dan dirancang khusus untuk mendukung layanan kesehatan [4]. Maka dari itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana RME mampu memberikan dampak positif terhadap pelayanan kesehatan, terutama pada aspek kecepatan, akurasi, dan kepuasan pasien di layanan rawat jalan [5], [6]. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan layanan yang cepat, akurat, dan terkoordinasi dengan baik. Teknologi informasi memiliki peran krusial dalam menunjang sistem pelayanan kesehatan, khususnya dalam pengelolaan data pasien yang efektif dan efisien [3]. Sistem informasi yang dirancang dengan baik dapat memperlancar alur kerja klinis dan berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan, termasuk dalam pelayanan rawat jalan.

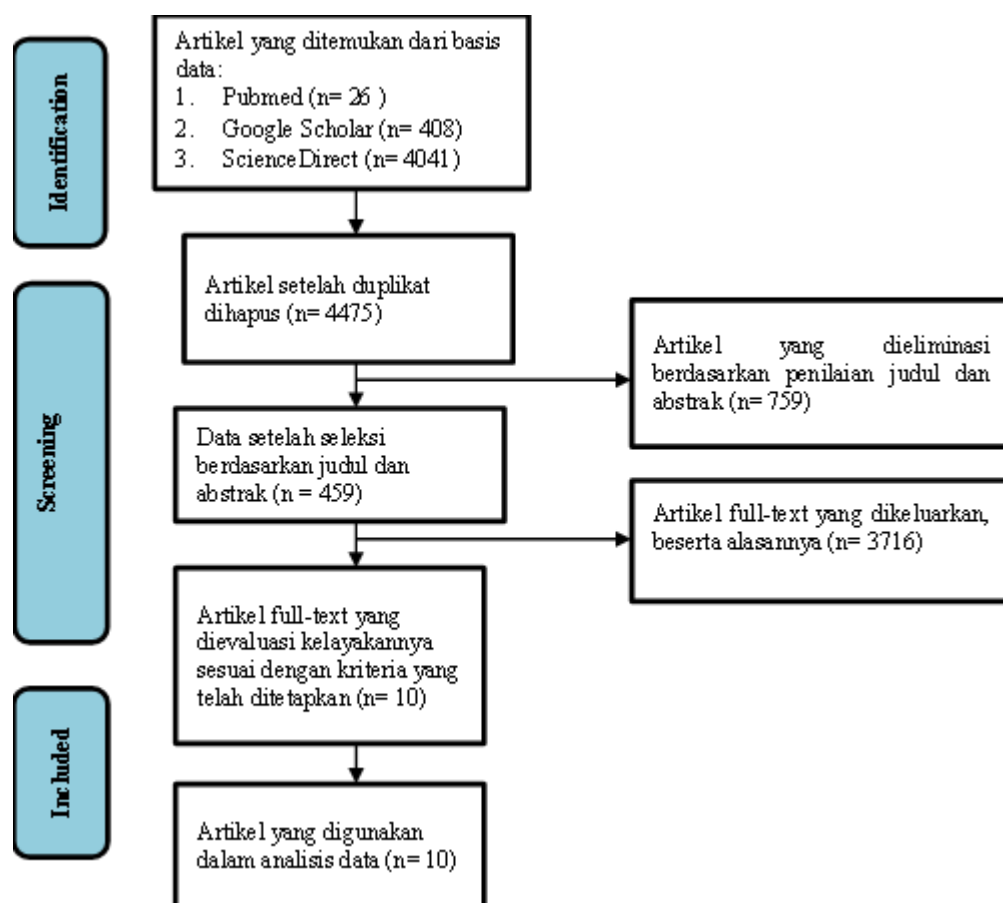
Salah satu inovasi penting dalam sistem informasi kesehatan adalah Rekam Medis Elektronik (RME). RME merupakan sistem digitalisasi data medis pasien yang mencakup informasi demografis, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan laboratorium, hingga pengobatan yang diterima selama masa perawatan [7], [8]. Sistem ini dirancang tidak hanya untuk menyimpan data, tetapi juga sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan medis, pemantauan mutu layanan, serta integrasi antarunit pelayanan. Di Indonesia, penerapan RME telah diwajibkan dalam kebijakan nasional melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi RME dapat mempercepat akses informasi medis, mengurangi kesalahan dokumentasi, serta meningkatkan efisiensi dan kepuasan pasien [5], [6], [9], [10]. Namun demikian, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek teknis atau administratif, dan belum secara menyeluruh mengevaluasi pengaruh implementasi RME terhadap kualitas layanan rawat jalan, termasuk aspek waktu pelayanan, akurasi pencatatan, dan persepsi pasien. Selain itu, urgensi penelitian ini semakin kuat seiring dengan transformasi digital yang sedang digalakkan oleh pemerintah dalam sistem kesehatan nasional. Layanan rawat jalan sebagai titik kontak awal pasien terhadap sistem kesehatan menjadi sektor krusial untuk dikaji efektivitas penerapan RME-nya. Tinjauan sistematis terhadap pengaruh RME dalam konteks layanan rawat jalan penting untuk menghasilkan rekomendasi berbasis bukti dalam meningkatkan mutu, efisiensi, dan integrasi layanan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manfaat, tantangan, dan dampak implementasi RME pada layanan rawat jalan, dengan fokus pada aspek kecepatan layanan, akurasi pencatatan medis, dan kepuasan pasien. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pelayanan kesehatan dan pengambil kebijakan dalam optimalisasi pemanfaatan RME, sekaligus memperkaya literatur ilmiah terkait efektivitas sistem informasi kesehatan di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Proses kajian dilakukan untuk mengidentifikasi, memilih, dan menganalisis artikel yang relevan mengenai implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dalam layanan rawat jalan. Pencarian artikel dilakukan pada empat basis data ilmiah utama, yaitu *PubMed*, *Google Scholar*, *Science Direct*, dan *Scopus*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain: "*electronic medical records*", "*outpatient services*", "*implementation*", dan "*effectiveness*". Artikel yang diambil dibatasi pada publikasi 10 tahun terakhir (2014–2024), berbahasa Indonesia atau Inggris, serta tersedia dalam *full-text*. Tahapan penelitian ditunjukkan oleh gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Kriteria inklusi dalam pemilihan artikel meliputi: (1) artikel hasil penelitian empiris (kuantitatif atau kualitatif), (2) fokus pada implementasi RME pada layanan rawat jalan, (3) melaporkan dampak atau pengaruh terhadap kualitas layanan, dan (4) terbit di jurnal nasional atau internasional yang bereputasi. Kriteria eksklusi yaitu: (1) artikel berbentuk opini atau editorial, (2) artikel duplikat, (3) tidak relevan dengan topik RME dalam layanan rawat jalan, serta (4) artikel dengan metodologi yang tidak jelas. Proses seleksi artikel dilakukan dalam empat tahap sesuai alur PRISMA, yaitu:

1. Identifikasi: pencarian awal menghasilkan 4.475 artikel.
2. Penyaringan (*screening*): duplikasi dihapus dan artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak (n = 759).
3. Kelayakan (*eligibility*): 459 artikel dibaca secara menyeluruh.
4. Inklusi: 10 artikel memenuhi semua kriteria dan digunakan dalam analisis.

Selanjutnya, dilakukan penilaian kualitas artikel menggunakan pendekatan *critical appraisal* yang disesuaikan dengan jenis metodologi artikel. Setiap artikel dinilai berdasarkan kelengkapan tujuan, metodologi, analisis data, dan validitas temuan. Artikel dengan kualitas rendah dieliminasi dari tahap analisis akhir. Tahapan analisis data dilakukan secara naratif dengan mengelompokkan temuan dari tiap artikel berdasarkan tiga fokus utama: (1) manfaat implementasi RME, (2) tantangan implementasi, dan

(3) dampaknya terhadap efektivitas dan kualitas layanan rawat jalan. Data diklasifikasikan dan disintesis secara tematik untuk menemukan pola dan kesimpulan umum.

3. HASIL DAN ANALISIS

Hasil Pencarian Literatur Mengenai Dampak Penerapan Rekam Medis Elektronik terhadap Kualitas Pelayanan Rawat Jalan.

Tabel 1. Hasil Pencarian Literatur

Author	Judul	Metode	Hasil
Hidayat (2022) [10]	“Pengaruh rekam medis elektronik dan waktu layanan terhadap kepuasan output”	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja RME tinggi (skor 3,09/77,29%) 2. Kepuasan pasien tinggi (3,17/79,22%) 3. RME dan waktu layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pasien
Albagmi (2021) [7]	“Efektivitas penerapan RME dalam mengurangi kesalahan dokumentasi dan waktu tunggu pasien di klinik rawat jalan: tinjauan sistematis”	<i>Systematic review</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. RME menurunkan kesalahan dokumentasi medis 2. Waktu tunggu pasien menurun secara signifikan 3. Alur kerja lebih efisien pasca implementasi RME
Latipah (2021) [11]	“Pengaruh Rekam Medis Elektronik terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X”	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kesehatan setuju RME efektif untuk tugas, perencanaan, dan regulasi. 2. Mendukung evaluasi dan pencapaian target layanan rawat jalan
Ayu Rachmawati (2023) [3]	“Pengaruh Penerapan Rekam Medis Elektronik Terhadap Waktu Tunggu Pasien Rawat Jalan Reguler di Rumah Sakit Hermina Solo”	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. RME mengurangi waktu tunggu pasien. 2. Meningkatkan kesinambungan perawatan dan efisiensi layanan. 3. Mencegah pemeriksaan berulang dan meningkatkan koordinasi
Raymond et al, (2015) [12]	“Peningkatan Kualitas & Efisiensi Pelayanan Melalui Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rs Bethesda Yogyakarta”	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurangan kebutuhan rak dan berkas (hemat biaya). 2. Penurunan keluhan pasien terkait keterlambatan rekam medis. 3. Proses penyediaan berkas lebih sederhana dan cepat
Ikawati (2024) [13]	“Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit”	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses informasi medis lebih cepat 2. Diagnosis dan koordinasi tim medis lebih efisien 3. Mendukung praktik berkelanjutan dan pengumpulan data riset
Rizky & Tiorentap (2020) [14]	“Manfaat RME di Negara Berkembang: <i>Systematic Review</i> ”	<i>Systematic review</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. RME belum merata di negara berkembang 2. Penerapan optimal memerlukan strategi teknis, organisasi, dan pembiayaan yang tepat
Rendarti (2019) [15]	“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Layanan Rekam Medis di RS”	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas pelayanan dipengaruhi SDM, sarana-prasarana, dan sistem evaluasi 2. Pengelolaan RME sesuai standar dapat meningkatkan kualitas
Walker, J., et al. (2015) [16]	“ <i>Sharing Physician Notes Through an Electronic Portal is Associated With Improved Medication Adherence: Quasi-Experimental Study</i> ”	Studi kuasi eksperimental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses pasien terhadap catatan medis meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. 2. Peningkatan komunikasi antara pasien dan penyedia layanan kesehatan. 3. Pasien merasa lebih terlibat dalam

Kavandi, H., Al Awar, Z., & Jaana, M. (2024) [17]	<i>“Benefits, facilitators, and barriers of electronic medical records implementation in outpatient settings: A scoping review”</i>	<p>pengambilan keputusan terkait perawatan mereka.</p> <p>4. Tidak ditemukan peningkatan beban kerja signifikan bagi dokter.</p> <p>1. Peningkatan komunikasi dan pelaporan.</p> <p>2. Efisiensi kerja yang lebih baik.</p> <p>3. Perbaikan proses perawatan dan hasil kesehatan.</p> <p>4. Peningkatan keselamatan dan pelayanan yang berpusat pada pasien.</p>
---	---	--

Beberapa studi menunjukkan bahwa implementasi RME dapat meningkatkan efisiensi layanan dan mengurangi waktu tunggu pasien. Hidayat (2022) menemukan bahwa kinerja RME yang tinggi berkorelasi dengan kepuasan pasien yang tinggi, menunjukkan efisiensi dalam pelayanan [10]. Ayu Rachmawati (2023) melaporkan bahwa penggunaan RME mengurangi waktu tunggu pasien, meningkatkan kesinambungan perawatan, dan mencegah pemeriksaan berulang [3]. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Kavandi et al. (2024), yang mengidentifikasi peningkatan efisiensi kerja sebagai salah satu manfaat langsung dari implementasi RME di layanan rawat jalan [17].

Implementasi RME juga berkontribusi pada peningkatan kualitas dokumentasi medis dan keselamatan pasien. Albagmi (2021) dalam tinjauan sistematisnya menyatakan bahwa RME menurunkan kesalahan dokumentasi medis secara signifikan [7]. O'Brien (2006) menemukan bahwa penggunaan sistem RME mengurangi kesalahan dalam penulisan resep dan dokumentasi, serta meningkatkan kepuasan pasien [18]. Kavandi et al. (2024) menambahkan bahwa RME meningkatkan keselamatan dan pelayanan yang berpusat pada pasien, dengan memperbaiki proses perawatan dan hasil kesehatan [17]. Studi oleh Walker et al. (2015) menunjukkan bahwa akses pasien terhadap catatan medis melalui portal elektronik meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan terkait perawatan mereka [16]. Hal ini menunjukkan bahwa RME dapat memperkuat komunikasi antara pasien dan penyedia layanan kesehatan, serta meningkatkan partisipasi pasien dalam proses perawatan.

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi RME menghadapi berbagai hambatan. Kavandi et al. (2024) mengidentifikasi hambatan seperti keterbatasan waktu dan keuangan, masalah desain dan teknis, serta resistensi dari profesional kesehatan [17]. Namun, faktor-faktor seperti pelatihan yang memadai, manajemen perubahan yang efektif, dan dukungan dari manajemen puncak dapat memfasilitasi implementasi RME yang sukses. Analisis kesiapan implementasi RME penting untuk memastikan keberhasilan adopsi sistem ini. Studi oleh Sari et al. (2023) menggunakan pendekatan DOQ-IT untuk menilai kesiapan implementasi RME di Rumah Sakit Port Medical Center, menemukan bahwa aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur secara keseluruhan memiliki kategori sangat siap [19]. Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian kesiapan yang komprehensif dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperkuat sebelum implementasi RME.

Studi oleh Hamdani (2022) menyoroti pentingnya penilaian kesiapan sebelum implementasi RME, dengan menekankan bahwa kurangnya pemahaman tentang RME dan manfaatnya dapat menjadi hambatan signifikan [5]. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Sudirahayu dan Harjoko (2016), yang menemukan bahwa kesiapan sumber daya manusia untuk penerapan RME berada pada tingkat rendah, mengindikasikan perlunya pelatihan dan peningkatan pemahaman tentang RME [20]. Selain itu, studi oleh Siswati et al. (2023) mengidentifikasi bahwa faktor tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pengetahuan, dan persepsi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan tenaga kesehatan dalam menerapkan RME di Puskesmas Kota Padang [21]. Hal ini menunjukkan bahwa faktor individu juga memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi RME.

4. KESIMPULAN

Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dalam layanan rawat jalan memberikan manfaat nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam aspek kecepatan akses informasi, efektivitas koordinasi antar tenaga medis, pengurangan kesalahan dokumentasi, serta peningkatan kepuasan pasien. Selain itu, kesiapan organisasi dan individu, termasuk literasi digital tenaga kesehatan dan dukungan infrastruktur, terbukti berperan

penting dalam keberhasilan adopsi sistem RME. Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun RME membawa berbagai keuntungan, tantangan implementasi masih memerlukan perhatian serius, terutama terkait aspek teknis dan sumber daya manusia. Untuk itu, diperlukan strategi implementasi yang komprehensif dan berkelanjutan, termasuk pelatihan rutin bagi tenaga kesehatan, peningkatan infrastruktur teknologi, serta penilaian kesiapan secara berkala sebelum adopsi sistem RME. Pemerintah dan pengelola fasilitas layanan kesehatan juga perlu memperkuat kebijakan pendukung dan menyediakan insentif bagi institusi yang mampu mengadopsi RME secara efektif untuk memastikan transformasi digital berjalan optimal.

REFERENSI

- [1] D. Alammari, J. E. Banta, H. Shah, E. Reibling, and S. Talsania, "Use of Electronic Health Records and Quality of Ambulatory Healthcare," *Cureus*, vol. 14, no. 10, pp. 1–14, Oct. 2022, doi: 10.7759/cureus.30343.
- [2] T. Garrido, L. Jamieson, Y. Zhou, A. Wiesenthal, and L. Liang, "Effect of electronic health records in ambulatory care: retrospective, serial, cross sectional study," *BMJ*, vol. 330, no. 7491, pp. 1–5, Mar. 2005, doi: 10.1136/bmj.330.7491.581.
- [3] F. A. Rachmawati, G. Y. Sanjaya, and Firman, "Pengaruh implementasi rekam medis elektronik terhadap waktu tunggu rawat jalan reguler di RS Hermina Solo," *J. Manaj. Pelayanan Kesehat. (The Indones. J. Heal. Serv. Manag.)*, vol. 26, no. 2, pp. 38–43, Aug. 2023, doi: 10.22146/jmpk.v26i2.8645.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022.
- [5] J. N. Hamdani, M. W. Santi, E. Rachmawati, and Sabran, "Analisis Kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit," *J. Penelit. Kesehat. "SUARA FORIKES"*, vol. 13, no. November, pp. 82–91, 2022.
- [6] H. Hendratno and E. Gunawan, "Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Petugas Pelayanan Rawat Jalan IPET RSCM Kencana di RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo," *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 77–90, Nov. 2024, doi: 10.62017/jkmi.v2i1.2815.
- [7] S. Albagmi, "The effectiveness of EMR implementation regarding reducing documentation errors and waiting time for patients in outpatient clinics: a systematic review," *F1000Research*, vol. 10, pp. 1–18, Jun. 2021, doi: 10.12688/f1000research.45039.1.
- [8] D. S. D. Anjani and Y. Yunengsih, "Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X," *J. Kesehat. dan Teknol. Medis*, vol. 8, no. 7, pp. 22–32, 2024.
- [9] H. Finnegan and N. Mountford, "25 Years of Electronic Health Record Implementation Processes: Scoping Review," *J. Med. Internet Res.*, vol. 27, pp. 1–15, Mar. 2025, doi: 10.2196/60077.
- [10] D. K. Hidayat, Nurdin, R. Suyanto, and N. G. D. Putra, "The Effect of Electronic Medical Record and Service Time on Outpatient Satisfaction," *J. Manaj. dan Pemasar. Jasa*, vol. 15, no. 2, pp. 213–226, 2022.
- [11] T. Latipah, S. Solihah, and S. Setiatin, "Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, vol. 1, no. 10, pp. 1422–1434, Oct. 2021, doi: 10.36418/cerdika.v1i10.215.
- [12] L. Raymond *et al.*, "Improving performance in medical practices through the extended use of electronic medical record systems: a survey of Canadian family physicians," *BMC Med. Inform. Decis. Mak.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–15, Dec. 2015, doi: 10.1186/s12911-015-0152-8.
- [13] F. R. Ikawati, "Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit," *Ranah Res. J. Multidiscip. Res. Dev.*, vol. 6, no. 3, pp. 282–292, Mar. 2024, doi: 10.38035/rj.v6i3.819.
- [14] D. R. A. Tiorentap, "Manfaat Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Negara Berkembang: Systematic Literature Review," *Indones. Heal. Inf. Manag. J.*, vol. 8, no. 2, pp. 69–79, 2020.
- [15] R. Rendarti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pelayanan Rekam Medis di Rumah Sakit," *Surya Med. J. Ilm. Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 14, no. 2, pp. 59–65, Nov. 2019, doi: 10.32504/sm.v14i2.125.
- [16] E. Wright *et al.*, "Sharing Physician Notes Through an Electronic Portal is Associated With Improved Medication Adherence: Quasi-Experimental Study," *J. Med. Internet Res.*, vol. 17, no. 10, p. e226, Oct. 2015, doi: 10.2196/jmir.4872.
- [17] H. Kavandi, Z. Al Awar, and M. Jaana, "Benefits, facilitators, and barriers of electronic medical records implementation in outpatient settings: A scoping review," *Healthc. Manag. Forum*, vol. 37, no. 4, pp. 215–225, Jul. 2024, doi: 10.1177/08404704231224070.
- [18] M. S. O'Brien, "Implementation of the EPIC Electronic Medical Record/Physician Order-Entry System," *J. Healthc. Manag.*, vol. 51, no. 5, pp. 338–343, 2006.
- [19] N. N. Sari, D. H. Putra, N. Yulia, and D. Sonia, "Analisis Kesiapan Implementasi RME Rawat Inap dengan DOQ-IT di Rumah Sakit Port Medical Center," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp.

- 23–32, 2023, doi: <https://doi.org/10.25047/j-remi.v5i1.4129>.
- [20] I. Sudirahayu and A. Harjoko, “Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung,” *J. Inf. Syst. Public Heal.*, vol. 1, no. 3, pp. 35–43, Sep. 2017, doi: 10.22146/jisph.6536.
- [21] S. Siswati, T. Ernawati, and M. Khairunnisa, “Analisis Tantangan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota Padang,” *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 9, no. 1, pp. 1–16, Feb. 2024, doi: 10.22146/jkesvo.92719.